



---

## PENDAMPINGAN WIRUSAHA MELALUI SARANA KOMUNIKASI, INFORMASI, MOTIVASI, DAN EDUKASI PADA MASYARAKAT BERKEBUTUHAN KHUSUS

Budi Rahardjo <sup>1</sup>

Axel Giovanni <sup>2</sup>

Shinta Ratnawati <sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar <sup>1,2,3</sup>

budi.rahardjo@untidar.ac.id<sup>1</sup>

axelgiovanni@untidar.ac.id<sup>2</sup>

shinta\_ratna@untidar.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mengenai kami tim pengabdian ingin meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas melalui ruang diskusi komunikasi, informasi, motivasi, dan edukasi kewirausahaan yang berkesinambungan. Maka permasalahan yang memerlukan pendampingan untuk penyelesaiannya antara lain terbatasnya ruang diskusi komunikasi, informasi, masalah motivasi, dan kurangnya edukasi tentang kewirausahaan. Tujuan dari pengabdian ini adalah Meningkatkan kemampuan komunikasi, informasi, motivasi, dan edukasi tentang kewirausahaan pada anggota FPDM guna mengembalikan fungsi sosial mereka pada kehidupan bermasyarakat; Menciptakan ketenteraman, dan kenyamanan dalam kehidupan masyarakat; Membantu meningkatkan keterampilan berpikir dalam tata cara berwirausaha. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan pelatihan.

**Kata Kunci:** komunikasi; informasi; motivasi; edukasi; disabilitas.

### ABSTRACT

*This service is motivated by the problem that our service team wants to increase the independence of persons with disabilities through discussion rooms for continuous communication, information, motivation, and entrepreneurship education. So the problems that require assistance for resolution include the limited space for communication, information, motivational issues, and lack of education about entrepreneurship. The purpose of this service is to increase communication, knowledge, motivation, and education skills about entrepreneurship for FPDM members to restore their social function in social life; Creating peace and comfort in people's lives; Helping improve thinking skills (soft skills) in entrepreneurship procedures. The implementation of the Community Partnership Program is carried out using lecture, discussion and training methods.*

*Keywords: communication, information, motivation, education, disability.*

### PENDAHULUAN

Fenomena Usaha Kecil dan Menengah melalui kegiatan wirausaha merupakan langkah awal bagi masyarakat Indonesia pada umumnya untuk menjadi seorang wirausahawan. Data yang diambil dari datago.magelangkota.go.id menunjukkan bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas dalam angka pada semester 1 tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Perbandingan Jumlah Penduduk dengan Penduduk Penyandang Disabilitas Kota Magelang

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Penduduk Penyandang Cacat	Presentase
Magelang Utara	37,954	76	0.20
Magelang Tengah	49,010	165	0.34
Magelang Selatan	42,903	137	0.32
Jumlah	129,867	378	0.29

Sumber: *datago.magelangkota.go.id* (2020), satuan = orang

Negara-negara Asia Pasifik, termasuk Indonesia mengakui keberadaan manusia yang mengalami disabilitas serta memberikan hak asasi manusia yang sama (Ningsih, 2014). Santoso et al., (2019), menyatakan bahwa penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual atau sensorik yang mengalami beberapa kendala untuk berinteraksi dengan lingkungan. Kota Magelang telah melaksanakan program pemberdayaan pada difabilitas melalui beberapa pelatihan yang telah dilakukan bersama Dinas Sosial Kota Magelang. Program tersebut antara lain adalah pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara kolaboratif dengan UPT Kementerian Sosial. Program tersebut sebagai dorongan pemerintah daerah dalam memberikan layanan rehabilitasi sosial dasar dan salah satu pemenuhan hak penyandang disabilitas. Terlebih pada masa era pemulihan ekonomi di era pandemi covid-19 ini. Diharapkan peran serta pemangku kepentingan, masyarakat, akademisi dan dunia usaha untuk mewujudkan atensi bagi penyandang disabilitas di area Kota Magelang.

Menyambut ajakan pemerintah tersebut, kami sebagai akademisi ingin mengambil peran dalam mewujudkan inklusi pada rekan penyandang disabilitas Kota Magelang. Melalui kegiatan pengabdian ini kami ingin melakukan pendampingan pada disabilitas Kota Magelang melalui Forum Pendampingan Disabilitas Kota Magelang (FPDM). Materi pengabdian yang ingin kami gunakan dalam pendampingan adalah ruang diskusi untuk sarana komunikasi, informasi, motivasi, dan edukasi kewirausahaan bagi penyandang disabilitas. Motivasi, Edukasi, Pelatihan dan Kewirausahaan adalah memberikan suatu edukasi tentang pengetahuan ekonomi kreatif, peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan, motivasi kewirausahaan dalam upaya pembentukan mental untuk menjadi seorang wirausaha, teknik dan strategi pemasaran (manajemen pemasaran), manajemen sumber daya manusia, operasional bisnis, dan pengelolaan keuangan dalam usaha.

Diharapkan outcome terjalannya sinergitas dalam membangun program yang telah dilaksanakan dan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih inklusif terhadap penyandang disabilitas. Sedangkan dalam jangka pendek fokus yang ingin dicapai dalam Pengabdian ini adalah peningkatan komunikasi, informasi, motivasi, dan edukasi yang akan meningkatkan pemberdayaan disabilitas pada FPDM Kota Magelang untuk mendukung program pelatihan yang sudah dilakukan. Sehingga terwujudnya ekonomi kreatif yang akan membentuk disabilitas menjadi pribadi yang mampu berkari guna mendukung desa wisata. Azis et al., (2021), menyatakan bahwa penyandang disabilitas memiliki kedudukan, hak dan kewajiban seperti masyarakat non disabilitas.

Melihat fenomena tersebut, melalui Program Kemitraan dengan menggandeng Pemerintah Kota dan FPDM, kami tim pengabdian ingin meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas melalui ruang diskusi komunikasi, informasi, motivasi, dan edukasi kewirausahaan yang berkesinambungan. Maka permasalahan yang memerlukan pendampingan untuk penyelesaiannya antara lain terbatasnya ruang diskusi komunikasi, informasi, masalah motivasi, dan kurangnya edukasi tentang kewirausahaan. Adapun

rencana pemecahan masalah secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, solusi yang dapat diberikan, yaitu Plan – Merancang kegiatan pendampingan yang menumbuhkan rasa percaya diri dan jiwa entrepreneurship bagi penyandang disabilitas pada FPDM; Do - Melakukan kegiatan pendampingan bekerjasama dengan Pemerintah Kota yang telah memberikan sarana dan prasarana; serta Paguyuban UMKM Kota Magelang untuk memberikan success story pelaku usaha.; Check – Melakukan evaluasi guna sustainabilitas pendampingan yang sudah dilaksanakan

Tujuan program kemitraan masyarakat yang diusulkan adalah sebagai berikut (1) Meningkatkan kemampuan komunikasi, informasi, motivasi, dan edukasi tentang kewirausahaan pada anggota FPDM guna mengembalikan fungsi sosial mereka pada kehidupan bermasyarakat; (2) Menciptakan ketenteraman, dan kenyamanan dalam kehidupan masyarakat, (3) Membantu meningkatkan keterampilan berpikir (softskill) dalam tata cara berwirausaha.

## **METODE**

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode metode sosialisasi dan edukasi, tutorial atau pendampingan secara kontiyu serta FGD (Focus Group Discussion). Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Langkah 1 (Metode Sosialisasi dengan media KIE)

Peserta diberikan sosialisasi dan edukasi tentang komunikasi, informasi, motivasi, dan edukasi tentang kewirausahaan.

### 2) Langkah 2 (FGD - Focus Group Discussion)

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan komunikasi, informasi, motivasi, dan edukasi tentang kewirausahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang hasil atau luaran pengabdian bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan atau berupa produk. Rianda et al., (2020), menjelaskan tujuan pembangunan adalah untuk mencapai kesejahteraan sosial serta mewujudkan pemerataan dan keadilan sosial. Hasil program pengabdian ini mengemukakan tingkat ketercapaian target kegiatan. Jika berupa benda perlu ada penjelasan spesifikasi produk, keunggulan dan kelemahannya. Penulisan luaran perlu dilengkapi foto, tabel, grafik, bagan, gambar, dan sebagainya.

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi dengan implementasi program plan-do-check. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### **Pelaksanaan program plan ada 2 hal yang dilaksanakan antara lain pada poin a dan b**

#### a. Langkah 1 (Metode Interview dan FGD):

Melakukan interview dan FGD dengan paguyuban dan perangkat desa untuk mengetahui kegiatan paguyuban yang selama ini telah dilakukan, kegiatan program dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan FGD anggota paguyuban FPDM  
Sumber: data primer pengabdian

Berdasarkan kegiatan FGD yang dilakukan, diketahui bahwa beberapa kegiatan pelatihan sudah dilakukan oleh Dinas Sosial antara lain pelatihan pembuatan kursi roda, memasak dan menjahit. Di masa pandemi ini anggota paguyuban ingin diberikan pelatihan baru untuk membuat pot dari sabut kelapa dimana permintaan barang tersebut sangat tinggi.

b. Langkah 2 (Metode Ceramah melalui media KIE):

Melakukan FGD dengan pengurus paguyuban untuk menganalisis kompetensi yang dimiliki oleh anggota paguyuban. Melalui forum ini dibagikan KIE bagi penyandang disabilitas untuk memotivasi mereka dalam melakukan kegiatan kewirausahaan.



**Gambar 2.** Kegiatan FGD dengan pengurus paguyuban FDPDM  
Sumber: data primer pengabdian

Pengelompokan yang dilakukan berdasarkan keterampilan yang dimiliki bertujuan untuk lebih memudahkan dalam mengajukan pendampingan pelatihan dari Dinas Sosial. Selain itu perencanaan yang dilakukan untuk mengembangkan paguyuban ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien, kegiatan program dapat dilihat pada gambar 2.

### **Program Do**

Program ini dilakukan dengan melakukan pendampingan dalam mengembangkan kompetensi anggota paguyuban dengan bekerjasama dengan Dinas Sosial Kota Magelang. Pendampingan ini dilakukan dengan melakukan pelatihan pembuatan sabut kelapa oleh tim pengabdian dan pelatihan keterampilan paguyuban oleh Dinas Sosial Kota Magelang, kegiatan program tersaji pada gambar 3 dan

4.



**Gambar 3.** Kegiatan pelatihan pembuatan pot oleh Tim Pengabdian dan Dinas Sosial Kota Magelang  
Sumber: data primer pengabdian



**Gambar 4.** Kegiatan pelatihan pembuatan pot oleh Tim Pengabdian dan Dinas Sosial Kota Magelang  
Sumber: data primer pengabdian

Program terakhir yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah program check dimana peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Dalam diskusi terdapat beberapa hal yang masih menjadi problema dalam paguyuban antara lain modal, model pemasaran dan keberlanjutan program wirausaha pada FPDM. Program kegiatan tersaji pada gambar 5.



**Gambar 5.** Kegiatan diskusi untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan  
Sumber: data primer pengabdian

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan, dapat ditarik tiga kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatnya rasa percaya diri dan jiwa entrepreneurship kaum disabilitas FPDM.

2. Adanya perencanaan program pelatihan pengelolaan produksi serta pendampingan tentang strategi pemasaran.
3. Program-program yang disusun telak disinkronisasi dengan pemerintah daerah sehingga tercipta keberlanjutan.

Adapun saran yang menjadi rekomendasi pasca kegiatan PKM ini adalah masih diperlukannya kegiatan pendampingan lanjutan dalam rangka meningkatkan dan memantapkan terlaksananya wirausaha oleh anggota FPDM menuju ekonomi kreatif dan mandiri.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada pihak yang mendukung pelaksanaan pengabdian, kepada Dinas Sosial Kota Magelang dan FPDM (Forum Penyandang Disabilitas Magelang) yang sudah bekerjasama dengan baik demi terwujudnya program ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Azis, I. S. A., Amlayasa, A. A. B., & Ganawati, N. (2021). PKM PENYANDANG DISABILITAS MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PEMBUATAN ANEKA KUE DI YAYASAN BHAKTI SENANG HATI, GIANYAR. *Jurnal Dharma Jnana*, 1(2), 96–104.

[datago.magelangkota.go.id](http://datago.magelangkota.go.id). Diakses Juli 2020

Ningsih, E. R. (2014). Mainstreaming Isu Disabilitas di Masyarakat dalam Kegiatan Penelitian Maupun Pengabdian Masyarakat di Stain Kudus. *Jurnal Penelitian*, 8(1), 71–92.

Rianda, A., Esterilita, M., Rochman, U. H., & Mintarja, E. (2020). Pengembangan Ekonomi Produktif Penyandang Disabilitas Daksa Di Kota Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 1(01).

Santoso, H. B., Wibowo, A., Delima, R., & Siang, J. J. (2019). PELATIHAN KOMPUTER BAGI MASYARAKAT PENYANDANG DISABILITAS. *ABDIMAS ALTRUIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 37–47.